

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang penting. Indonesia sendiri mengutamakan pendidikan untuk menciptakan generasi bangsa yang cerdas. Hal ini dapat dibuktikan melalui pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa tujuan negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, Pendidikan yang berhasil digunakan sebagai penentu kemajuan bangsa dan negara.

Negara berusaha mewujudkan lembaga pendidikan yang digunakan sebagai tempat untuk belajar. Lembaga pendidikan tersebut dinamakan sekolah. Sekolah merupakan tempat yang digunakan untuk menempuh pendidikan dan menuntut ilmu agar memiliki wawasan serta pengetahuan yang luas. Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah memiliki tingkatan jenjang pendidikan. Tingkatan jenjang pendidikan tersebut merupakan penentu tingkat kemampuan. Jenjang pendidikan yang semakin tinggi maka kemampuan yang dimiliki juga semakin tinggi. Aida (2018: 56) Jenjang awal pendidikan adalah Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan pemula.

Pada SD juga terdapat tingkatan kelasnya dari kelas I hingga kelas VI. Pada tingkatan kelas I terdapat indikator yang perlu dicapai salah satunya adalah mampu membaca dan berhitung secara terampil. Pembelajaran membaca di kelas I dan kelas II itu merupakan pembelajaran membaca tahap awal. Keterampilan membaca yang diperoleh siswa di kelas I tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya yaitu keterampilan membaca lanjut. Pembelajaran membaca yang diberikan di kelas I Sekolah Dasar sepenuhnya ditekankan pada segi mekaniknya, artinya jenis keterampilan membaca yang dilatihkan adalah jenis "membaca teknis" dengan tujuan utama untuk mendidik siswa dari tidak bisa menjadi pandai membaca.

Keterampilan membaca pada murid kelas I diartikan sebagai keterampilan mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi atau suara-suara yang bermakna. (Rumidjan, 2017:64) Sebagai kemampuan yang mendasari keterampilan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca yang memadai.

Guru kelas I harus berusaha sungguh-sungguh agar dapat memberikan dasar keterampilan membaca yang memadai kepada siswanya. Hal itu akan dapat terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran yang baik. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara baik, perlu ada perencanaan, baik mengenai materi, metode, maupun pengembangannya. Ketika siswa mengalami kesukaran membaca suatu teks bacaan, tugas pembelajaran membaca semakin kompleks. Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, (2011:43) mengemukakan kesulitan-kesulitan yang umumnya dihadapi siswa dalam belajar membaca antara lain: (1) kurang mengenali huruf; (2) membaca kata demi kata; (3) pemparafrasean yang salah; (4) miskin pelafalan; (5) penghilangan; (6) pengulangan; (7) pembalikan; (8) penyisipan; (9) penggantian; (10) menggunakan gerak bibir, jari telunjuk, dan menggerakkan kepala; (11) kesulitan konsonan; (12) kesulitan vokal; (13) kesulitan menganalisis struktur kata; (14) tidak mengenali makna kata dalam kalimat dan cara mengucapkannya. Kesulitan yang berupa ketidakmampuan anak mengenali huruf-huruf dalam alfabetis sering dijumpai oleh guru yaitu ketidakmampuan anak membedakan huruf besar dan huruf kecil. Membaca kata demi kata yaitu siswa berhenti membaca sebuah kata, tidak segera diikuti dengan kata berikutnya.

Pemparafrasean yang salah yaitu dalam membaca, anak seringkali melakukan pemenggalan (berhenti membaca) pada tempat yang tidak tepat atau tidak memperhatikan tanda baca, khususnya tanda koma. Miskin pelafalan yaitu ketidaktepatan siswa melafalkan sebuah kata. Penghilangan adalah menghilangkan (tidak dibaca) kata atau frasa dari teks yang dibacanya. (Fauzi, 2018: 99) Pembalikan yaitu kegiatan membaca dengan menggunakan orientasi dari kanan ke kiri, misalnya kata tebu dibaca ubet. Selain membaca, kemampuan berhitung dasar juga harus dikuasai bagi siswa kelas I SD.

Suwarsono (2018) kemampuan berhitung, merupakan kemampuan yang erat dengan mata pelajaran matematika. Kemampuan-kemampuan matematika adalah operasi-operasi dan prosedur-prosedur dalam matematika, yang masing-masing merupakan suatu proses untuk mencari hasil tertentu. Jadi, perhitungan dalam matematika ini digunakan untuk mengetahui dan mencari hasil. Melalui pencarian hasil ini diperlukan keterampilan dalam memecahkan permasalahan berhitung pada matematika ini. Siswa yang mampu berhitung dan memecahkan permasalahan berhitung dapat dikategorikan sebagai siswa yang memiliki keterampilan dalam berhitung. Sependapat dengan Nikmah (2020) menyatakan pembelajaran pemecahan masalah matematika perlu dikembangkan sejak dini karena dapat membantu siswa memecahkan masalah sehari-hari di kehidupannya.

Kemampuan berhitung adalah suatu kemampuan yang dimiliki setiap anak yang berhubungan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang merupakan kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berhitung dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dari dirinya sejalan dengan perkembangan yang dapat meningkat ketahap pengertian tentang jumlah yakni tentang penjumlahan dan pengurangan (Susanto, 2011:98). Kemampuan berhitung merupakan bagian dari matematika yang dapat menumbuh kembangkan kemampuan kognitif anak.

Kemampuan berhitung juga yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, agar mampu menyiapkan mental untuk masa depan. Seiring dengan perkembangan anak-anak menuju Sekolah Dasar merupakan awal tahap kemampuan berhitung anak agar cepat berkembang seperti mampu menghitung, mencocokkan bilangan dengan angka, serta mereka mampu menghitung lebih dari 10 (Suryana, 2017). Namun, masih banyak siswa Sekolah Dasar khususnya kelas I yang belum mampu berhitung dan membaca secara optimal. Salah satunya adalah siswa kelas I di SD Kendalagung Kec. Kragan Kab. Rembang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan terdapat sebanyak 6 orang siswa yang mengalami sukar membaca dan berhitung. Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardika (2017:28). Mardika (2017:28)

menyebutkan bahwa terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesukaran membaca dan menulis. Hal ini disebabkan karena peran orang tua yang kurang peduli terhadap kemampuan perkembangan anaknya. Selanjutnya, penelitian oleh Pramesti (2018:287) menyatakan bahwa masih banyak siswa kelas 1 SD yang mengalami sukar membaca dan berhitung.

Hal ini menyebabkan siswa menjadi lamban sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan membaca dan berhitung menyebabkan tertinggalnya pembelajaran karena guru juga akan meninggalkan beberapa anak yang tidak mampu mengikuti pelajaran. Selain itu, siswa juga memiliki pengalaman yang kurang terkait membaca dan berhitung. Sehingga, dibutuhkan keterampilan membaca dan berhitung bagi siswa. Pada penelitian ini, penulis akan menentukan subjek berdasarkan kategori kemampuan atas pengetahuan dan keterampilan membaca dan berhitung. Pengkategorian subjek penelitian ini akan terbagi menjadi tiga tingkat pengetahuan yaitu pengetahuan rendah, sedang dan mahir.

. Berdasarkan tingkat pengetahuan Notoatmodjo (2012) dapat diklasifikasikan indikatornya yaitu : pertama, tingkat pengetahuan dan keterampilan membaca serta berhitung yang rendah apabila siswa hanya mampu menguraikan dan mendefinisikan. Kedua, siswa pada kategori sedang yaitu siswa dengan kemampuan menjelaskan secara detail dan rinci terkait materi pembelajarannya serta mampu menyelesaikan soal-soal dengan benar. Ketiga, siswa dengan kategori mahir yaitu siswa yang dapat mengaplikasikan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan uraian tersebut, maka penelitian yang akan dilakukan berjudul “Analisis Keterampilan Membaca Permulaan dan Berhitung Pada Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SD Kendalagung Kec. Kragan Kab. Rembang?

1.2.2 Bagaimana keterampilan berhitung pada siswa kelas 1 di SD Kendalagung Kec. Kragan Kab. Rembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1.3.1 Menganalisis keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SD Kendalagung Kec. Kragan Kab. Rembang.

1.3.2 Menganalisis keterampilan berhitung pada siswa kelas 1 di SD Kendalagung Kec. Kragan Kab. Rembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua aspek, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan studi literature bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan analisis kemampuan membaca dan berhitung siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membaca dan berhitung siswa kelas 1 di SD Kendalagung Kec. Kragan Kab. Rembang.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai inovasi bagi guru di SD Kendalagung Kec. Kragan Kab. Rembang dalam memberikan soal untuk meningkatkan keterampilan membaca dan berhitung siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi bagi sekolah untuk memberikan bimbingan kepada guru agar memberikan materi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca dan berhitung siswa.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman yang berharga dalam mengetahui cara pemberian materi membaca dan berhitung yang tepat bagi siswa di Sekolah Dasar (SD).

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian antara lain:

- a. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan membaca dan berhitung siswa.
- b. Penelitian ini ditujukan khususnya siswa kelas 1 SD.
- c. Penelitian ini dilakukan di SD Kendalagung Kec. Kragan Kab. Rembang.
- d. Keterampilan membaca dan berhitung ini akan ditinjau dari segi kecepatan waktu dan ketepatan jawaban atau jawaban yang benar.

1.6 Definisi Operasional

Penelitian ini diperlukan batasan operasional untuk membatasi batasan yang mengenai variabel yang digunakan. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Keterampilan Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca tahap awal yang diajarkan di kelas I Sekolah Dasar dengan membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat sebagai dasar untuk membaca lanjut atau pembelajaran membaca yang dititik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara. Terdapat indikator sebagai pencapaian keterampilan membaca:

- 1) Ketepatan menyuarakan lafal.
- 2) Ketepatan membaca huruf abjad.
- 3) Ketepatan intonasi dan kelancaran suara.
- 4) Ketepatan membaca suku kata dan pemberhentian kata.

b. Keterampilan Berhitung

Keterampilan berhitung merupakan kemampuan yang memerlukan penalaran dan keterampilan aljabar termasuk operasi hitung. Sehingga di dalam kemampuan berhitung ada beberapa indikator yang harus dipenuhi saat proses berhitung:

- (1) Siswa mampu mengenali angka
- (2) Siswa mampu mengurutkan bilangan yang terkecil hingga besar ataupun sebaliknya.
- (3) Kemampuan untuk menghitung segala jenis benda-benda.
- (4) Mampu untuk memberikan nilai pada bilangan dalam suatu himpunan yang ada pada benda tersebut.
- (5) Kemampuan dalam mengoperasikan bilangan dalam bentuk penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.
- (6) Mampu menggunakan konsep-konsep matematika dengan konkret.
- (7) Siswa memiliki kemampuan untuk menghubungkan konsep bilangan dengan suatu lambang bilangannya.